

SKRIPSI

MAKNA SOSIAL HANDPHONE OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar
sarjana strata satu (S1)**



**Oleh
Cia Rova Winda
2004/48787**

**JURUSAN SEJARAH
PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN SKRIPSI

Judul : Makna Sosial *Handphone* Oleh Mahasiswa Universitas Negeri
Padang
Nama : Cia Rova Winda
Nim/Bp : 2004/48787
Program Study : Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 28 Januari 2009

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

(Erianjoni, S.Sos. M.Si)
NIP. 132296522

(Drs. Ikhwan. M.Si)
NIP. 131851517

Di ketahui oleh
Ketua Jurusan

Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 132150424

LEMBARAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Pengguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Makna Sosial *Handphone* Oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang
Nama : Cia Rova Winda
Nim/Bp : 2004/48787
Program Study : Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 28 Januari 2009

Tim Pengguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: 1. Drs Ikhwan, M.Si	()
Sekretaris	: 2. Erianjoni, S.Sos, M.Si	()
Anggota	: 3. Prof. Dr. Mestika Zed, MA	()
	4. Adri Febrianto, S.Sos, M.Si	()
	5. Ike Sylvia, S.IP, M.Si	()

ABSTRAK

Cia Rova Winda : “Makna Sosial *Handphone* oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sejarah, Program Studi Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, 2008.

Kata kunci : Makna Sosial, *Handphone*, Mahasiswa

Skripsi ini mengkaji tentang makna sosial *handphone* bagi mahasiswa UNP, perkembangan teknologi komunikasi (HP) merubah cara pandang mahasiswa dalam mengkonsumsi barang menjadi konsumtif. Pembelian *handphone* didasari pada mode dan *trend*. Berbagai cara dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan *handphone* yang diinginkannya. *Handphone* dijadikan barang simbolik yang mengandung makna sosial dalam pergaulannya. Pertanyaan penelitian dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut : menjelaskan makna sosial *handphone* bagi mahasiswa dalam pergaulan? Tujuan penulisan ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai makna sosial *handphone* bagi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teori *Interaksionisme Simbolik* dari Herbert Mead dan Blumer, yang menyatakan bahwa proses penyampaian makna oleh individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Dimana individu mampu memberikan penafsiran terhadap makna yang diartikannya sehingga mampu menciptakan suatu bentuk tindakan. Individu direfleksikan, diubah, dan dibentuk oleh lingkungan. Pada saat sekarang ini *handphone* alat konsumsi baru di dunia modern. Dimana dunia modern mampu menimbulkan keterasingan pengalaman dan modernitas ibarat pedang bermata dua, yakni membawa perkembangan positif maupun negatif.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan pelaku yang diamati. Tipe penelitian adalah *interaksionisme simbolis* dengan subjek penelitian 22 mahasiswa dari berbagai fakultas. Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sosial *handphone* bagi mahasiswa UNP adalah (1) *Handphone* sebagai simbol yang membanggakan dalam pergaulan mahasiswa, (2) *Handphone* mampu meningkatkan dan mengurangi rasa kebersamaan, (3) *Handphone* sebagai media pengenalan asmara asmara, (4) *Handphone* sebagai media pemicu perilaku menyimpang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Makna Sosial Handphone Oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang**” Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhamdnad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada Bapak Erianjoni,S.Sos.M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Drs Ikhwan, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada Bapak Hendra Naldi, S.S. M.Hum dan Drs EtmiHardi, M.Hum sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materiil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi-Antropologi, khususnya angkatan 2004.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang,28 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman judul	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	
1. Studi Relevan.....	6
2. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	15
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Validitas Data	19
6. Teknik Analisa Data	20

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kondisi dan Demografi UNP.....	21
B. Kondisi Gambaran Umum Informan	23
C. Kondisi Penggunaan <i>Handphone</i> di Kalangan Mahasiswa UNP	25

BAB III MAKNA SOSIAL *HANDPHONE* OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

A. Faktor-faktor Mahasiswa Memakai <i>Handphone</i>	27
B. Makna Sosial <i>Handphone</i> oleh Mahasiswa UNP	36

BAB IV MAKNA SOSIAL <i>HANDPHONE</i> OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG	49
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Mahasiswa dan Staf Pengajar di UNP (Semester Januari-Juni 2008)

2. Kondisi Latar Belakang Sosial Informan Berdasarkan Pendapatan Keluarga
per-bulan 24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam diri manusia, jumlah kebutuhan tidak terbatas dan manusia tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh, apabila keinginan dan kebutuhan masa lalu sudah dipenuhi, maka keinginan-keinginan yang baru akan muncul. Salah satu adalah kebutuhan akan *handphone*. Pada masa sekarang, telepon genggam (*handphone*) bukanlah benda yang asing lagi. Salah satu bentuk teknologi *wireless* (tanpa kabel) ini sudah dipakai semua kalangan masyarakat.

Kehadiran *handphone* diciptakan untuk memberi kemudahan menjalin komunikasi antar penggunanya, namun fungsinya sekarang dikehidupan sosial tidak hanya sebatas itu. Dengan berkembangnya teknologi, *handphone* semakin canggih dan bentuk yang menarik serta memiliki fitur-fitur yang lengkap. Berbagai aktivitas dapat dilakukan melalui *handphone*, seperti menjalin komunikasi, mendengarkan musik, mengabadikan setiap peristiwa dan banyak lain-lainnya.¹

Secara sederhana tindakan konsumsi yang dilakukan oleh manusia didasarkan pada pilihan-pilihan (*choices*) atas pemenuhan kebutuhan manusia akan barang. Manusia bertindak atas pemenuhan kebutuhan tersebut, dan pilihan yang diambil untuk pemenuhan kebutuhan ditentukan oleh

¹ . Skripsi Siska Evita. Pengaruh Dimensi Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pasca Pembelian Ponsel Nokia Bagi Mahasiswa FE Unp . Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

kebudayaan.² Kebudayaan memainkan peran dalam pengambilan keputusan dari beberapa kategori-kategori atau pilihan-pilihan yang dihadapi oleh manusia. Memilih barang yang akan dikonsumsi merupakan proses pengambilan keputusan yang cukup sulit, harus mempertimbangkan kualitas dan fungsi barang yang akan dikonsumsi. Pergeseran fungsi *handphone* dalam kehidupan sosial dinilai mampu mempengaruhi perilaku konsumsi manusia yang mengarah pada perilaku konsumtif.³ Di Indonesia perkembangan *handphone* dimulai tahun 1984 hingga sekarang dengan perkembangan yang pesat. Hampir setiap hari media cetak maupun elektronik di Indonesia dipenuhi oleh iklan-iklan *handphone* berbagai merek. Meskipun kesulitan ekonomi akibat krisis terjadi dimasyarakat Indonesia, namun pertumbuhan *handphone* di Indonesia tetap tinggi.⁴ Hal ini diperkuat data dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang didapat dalam majalah konsumen, pengguna *handphone* terbanyak terjadi di kawasan Asia.⁵ Salah satunya adalah negara Indonesia, dimana di Indonesia pemakai *handphone* sudah mencapai 45 juta orang (data akhir tahun 2005), angka tersebut terus bertambah secara signifikan di tahun yang akan datang.

Salah satu pengguna *handphone* terbanyak adalah mahasiswa⁶, biasanya mahasiswa yang tergolong remaja menjadi sasaran dari kaum kapitalis untuk

² . Adri Febrianto dan Erianjoni. *Sosiologi Ekonomi*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2006. hal.89

³ . Konsumtif dapat diartikan sebagai sifat pemakaian barang-barang (pembelian barang-barang) atas dasar tuntutan gengsi semata dan bukan atas tuntutan kebutuhan yang mendesak.

⁴ . [Http : /// www. Google. com / Handphone /](http://www.Google.com/Handphone/) diakses 26-06-2008.

⁵ . Warta Konsumen, edisi Desember 2006/ No. 12/ XXXII. Jakarta. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia(YLKI).

⁶ . Data pengamatan peneliti dalam melihat konsumen yang memakai *handphone*

mencapai tujuan ekonomi⁷. Status sebagai mahasiswa membuat kebutuhan yang cukup kompleks, diantaranya kebutuhan *handphone*. Berbagai cara atau strategi dilakukan untuk mendapatkan barang tersebut: *pertama*, memanfaatkan dana beasiswa yang diberikan oleh pihak universitas. Contoh kasus yang didapat dari salah seorang mahasiswa, yang mengatakan bahwa dia mengurus beasiswa PPA untuk mendapatkan *handphone* merek Nokia bertipe 3660. Disebabkan harga *handphone* itu sebanding dengan bantuan yang didapatkannya yaitu Rp. 1.200.000,-. *Kedua*, mengikuti proyek-proyek bersama dosen yang membutuhkan bantuannya, seperti kerjasama melakukan penelitian. *Ketiga*, kerja parowaktu (*part time*). Mahasiswa banyak bekerja di luar jam belajar di kampus seperti bergabung dengan perusahaan *Multi Level Marketing (MLM)* seperti *Oriflame*, *Sophie Martin*, *Tiensi*. Tindakan ini dilakukan selain memperluas pergaulan juga untuk menambah uang saku. *Keempat*, dibeli oleh pasangan (pacar). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan “LW” yang mengatakan *handphone* yang dimiliki dibeli oleh pasangannya. *Kelima*, menabung dan dibeli orang tua, tindakan ini juga suatu cara yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan barang tersebut.

Meningkatnya motivasi dan kemauan mahasiswa memakai *handphone* dinilai dapat menggambarkan gaya hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Weber, bahwa konsumsi sangat berhubungan dengan gaya hidup konsumen⁸.

⁷. *Ibid* hal 2

⁸. Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo. 2002. hal. 119.

Handphone dinilai dapat memberikan makna simbolik dari status sosial yang mereka miliki.

Berdasarkan penelitian Diana Ashar⁹ ditemukan kecenderungan mahasiswa memakai handphone Nokia yang didasarkan pada aspek manfaat dan harga produk. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Wanda Satria¹⁰ (2007) Universitas Andalas. Berjudul Resistensi Budaya Konsumen di Aras Lokal pada Kelompok Keagamaan Jamaah Tablig yang objek kajiannya difokuskan pada telepon genggam yaitu melihat bagaimana pandangan dan pola konsumsi anggota jamaah tablig yang merujuk pada bentuk resistensi budaya konsumen. Ketika masyarakat umum tidak hanya menjadikan telepon genggam sebagai salah satu teknologi yang memberikan kemudahan berkomunikasi, tapi juga sebagai alat mengekspresikan kelas sosial.¹¹ Kelompok ini menolak pemahaman fungsi sosial melalui aktivitas konsumsi khususnya terhadap telepon genggam.

Kedua hasil penelitian di atas sama-sama mengkaji tentang *handphone* tetapi sangat berbeda dengan penelitian penulis lakukan dalam melihat fenomena *handphone* dikalangan mahasiswa UNP. Handphone tidak hanya sebatas alat untuk berkomunikasi antar sesama penggunanya, tetapi handphone dapat bernilai sosial karena mengandung unsur gengsi atau adanya kesan mewah diperoleh. Pergeseran fungsi *handphone* ini di kehidupan sosial

⁹. Diana Ashar. *Pengaruh Manfaat dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Ulang Nokia pada mahasiswa FE UNP*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

¹⁰. Wanda Satria. *Resistensi Budaya Konsumen pada Kelompok Keagamaan Jamaah Tablig*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas.

¹¹. Kelas Sosial (*Social Class*) sebagai kelompok besar orang yang perangkatnya saling berdekatan dalam hal kekayaan, kekuasaan dan prestise, ketiga unsur ini memisahkan orang ke dalam gaya hidup yang berbeda.

menjadikannya sebagai barang simbolik oleh mahasiswa. Berbagai strategi dilakukan mahasiswa untuk dapat memiliki *handphone* yang diidamkannya. Situasi ini dapat pemicu terbentuknya perilaku konsumtif dikalangan kehidupan mahasiswa. Jadi dapat tergambar pembelian barang didasarkan pada tuntutan gengsi semata bukan atas tuntutan kebutuhan yang mendesak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik meneliti tentang makna sosial *handphone* oleh mahasiswa UNP.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus dalam penelitian ini, mengenai makna sosial *handphone* bagi mahasiswa UNP. Pada saat sekarang *handphone* dikonsumsi tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi, tetapi juga mempunyai nilai sosial di dalam pergaulan. Kuatnya dorongan dan motivasi untuk memiliki barang tersebut dapat menggambarkan perilaku konsumtif, dimana mereka mengkonsumsi barang tidak hanya didasarkan atas fungsi yang sebenarnya. Berdasarkan hal di atas, maka persoalan penelitian yang ingin dirumuskan adalah :

1. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memakai *handphone*?
2. Apa makna sosial *handphone* oleh mahasiswa dalam pergaulannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memakai *handphone*
2. Untuk menjelaskan makna sosial *handphone* oleh mahasiswa dalam pergaulannya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat akademis dan praktis yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan penulis dan sebagai penambah bahan kajian ilmiah tentang makna sosial *handphone* bagi mahasiswa.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang makna sosial *handphone*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian dengan objek yang sama yaitu *handphone* sudah ada dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Diana Ashar (2005), Jurusan Manajemen, FE UNP.¹² Tentang perkembangan *handphone* yang semakin canggih dengan aplikasi yang menarik, sehingga mempengaruhi mahasiswa dalam menetapkan pilihan memakai *handphone*. Dari hasil penelitian ditemukan mahasiswa cenderung membeli *handphone* yang memberikan manfaat dan harga yang sesuai bagi dirinya. Dalam penelitian ini terlihat mahasiswa cenderung suka memakai *handphone* Nokia. Dengan alasan bahwa Nokia sering mengeluarkan seri terbaru dan mudah dioperasikan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Wanda Satria (2007), Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Andalas. Berjudul Resistensi Budaya Konsumen

¹². *Ibid hal 4*

di Aras Lokal pada Kelompok Keagamaan Jamaah Tabligh yang objek kajiannya difokuskan pada telepon genggam yaitu melihat bagaimana pandangan dan pola konsumsi anggota Jamaah Tabligh yang merujuk pada bentuk resistensi budaya konsumen. Ketika masyarakat umum tidak hanya menjadikan telepon genggam sebagai salah satu teknologi yang memberikan kemudahan berkomunikasi, tapi juga sebagai barang yang mempunyai tujuan-tujuan sosial.

Adanya penolakan kesan dan makna expensive¹³ dalam mengkonsumsi telepon genggam, ia dipandang hanya sekedar teknologi memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, walaupun secara finansial mereka mencukupi untuk membeli telepon genggam yang mahal. Kelompok ini lebih memilih hidup dalam kesederhanaan yang mengikuti Sunnah Rasulullah.

Persamaan dengan penelitian di atas adalah mengkaji fungsi penggunaan *handphone*, Dimana *handphone* hanya sebatas alat untuk mempermudah komunikasi, tidak suka mengikuti *trend handphone* sebagai alat untuk mengaktualisasikan status diri. Berbeda dengan penelitian ini, mengkaji sebagian kelompok masyarakat yang suka mengikuti *trend handphone*. Barang tersebut dijadikan barang simbolik di dalam pergaulannya, yang mempunyai makna yang bersifat sosial bagi dirinya.

¹³ . Makna Expensive merupakan arti yang diperoleh terhadap suatu barang yang terkesan mahal.

2. Landasan Teori

a. *Interaksionisme Simbolik*

Untuk memahami dan menjelaskan makna sosial *handphone* dalam penelitian ini, secara sosiologis penulis berangkat dari paradigma definisi sosial yang diilhami oleh analisa George Herbert Mead dan Herbert Blumer tentang interaksionisme simbolis. Dimana Mead menekankan arti pentingnya perilaku terbuka (*overt*) atau objektif, dan tertutup (*covert*) atau subjektif melihat realitas sosial sebagai proses ketimbang sesuatu yang statis. Manusia maupun aturan sosial berada dalam proses akan jadi, bukan sebagai fakta yang sudah lengkap.

Dalam teori ini, Mead menjelaskan bahwa diri atau *self* menjalani internalisasi atau interpretasi subjektif atas realitas (objektif) struktur yang lebih luas. Diri “*self*” benar-benar merupakan internalisasi atas apa yang telah “digeneralisir orang lain” atau kebiasaan-kebiasaan sosial komunitas yang lebih luas. Dia merupakan produk dialektis dari “saya” atau impulsif dari diri, dan “aku”, atau sisi sosial manusia. Oleh karena itu setiap diri seseorang terdiri dari biologis dan psikologis “saya”, dan sosiologis “aku”.¹⁴

Oleh karena itu, orang tak hanya menyadari orang lain tetapi mampu menyadari diri sendiri. Dengan demikian orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain tetapi secara simbolis dia juga berinteraksi dengan dirinya sendiri. Dimana interaksi simbolis digunakan dengan menggunakan bahasa

¹⁴.Margaret, Paloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.2003. hal 253.

sebagai satu-satunya simbol yang terpenting dan melalui isyarat. Simbol bukan merupakan fakta-fakta yang sudah jadi, tetapi simbol berada dalam proses yang kontinu. Proses penyampaian makna inilah yang merupakan *subject matter* dari analisa interaksionisme simbolik. Dalam berinteraksi di kehidupan sosial, mahasiswa menjadikan handphone sebagai barang simbolik, yang mampu menyampaikan makna-makna yang tersembunyi dari barang tersebut.

Pemikiran Mead lebih banyak dipengaruhi oleh behaviorisme psikologis, Dimana terjadinya penekanan pada dampak stimulus external terhadap perilaku individu dan adanya perkiraan bahwa tindakan dipengaruhi oleh sikap. Pemikiran inilah yang ditentang Herbert Blumer, Dimana Blumer menentang teori psikologis yang mengabaikan proses yang dengannya aktor membangun makna, faktanya aktor mempunyai diri dan menghubungkan dirinya itu dengan dirinya sendiri.¹⁵

Herbert Blumer dalam mengkaji interaksionisme simbolik adanya sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap tindakan orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu.¹⁶

¹⁵ . Ritzer, George dan Dauglass. J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana. 2004. hal 268-270.

¹⁶ . Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2003. hal 52

Interaksi merupakan suatu proses, dimana adanya stimulus secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan dan respon. Tetapi antara stimulus yang diterima dan respon yang terjadi sesudahnya, melalui proses interpretatif oleh si aktor. Jelas proses interpretatif adalah proses berfikir, yang merupakan kemampuan khas dimiliki manusia.

Menurut Blumer,¹⁷ interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis.

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat interaksi sosial berlangsung.

Mahasiswa menggunakan *handphone* di dalam pergaulannya, bukan didasarkan pada aspek pemenuhan kebutuhan saja, tetapi *handphone* merupakan barang simbolik yang mempunyai makna. Hal ini terjadi ketika adanya hubungan interaksi sosial dan proses interpretasi terhadap barang simbolik tersebut.

Fenomena pemakaian *handphone* merupakan alat konsumsi baru di dalam masyarakat modern. Seperti pernyataan Giddens, keterlepasan hubungan sosial menjadi “terangkat” dari konteks lokal interaksi ke tingkat yang melintasi ruang dan waktu yang tak terbatas, adanya unsur keterlepasan yang ditandai adanya tanda simbolik. Dengan adanya alat komunikasi; *handphone* mampu melakukan interaksi dengan orang lain yang jauh dipisahkan situasi dan kondisi. Dunia modern sebagai dunia reflektif yang

¹⁷. Ibid. 9

meluas ke dalam diri. Artinya, diri menjadi sesuatu yang direfleksikan, diubah, dan dibentuk. Diri adalah produk dari eksplorasi dan produk dari perkembangan hubungan sosial yang intim. Penampilan diri dan kelakuan harus tepat dalam berbagai macam keadaan dan tempat.

Sehingga dunia modern mampu menimbulkan “keterasingan pengalaman” (*suguestration of experience*). Keterasingan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya peran sistem abstrak dalam kehidupan sehari-hari. Dimana segala sesuatu yang semula berarti dalam kehidupan, kini telah tertindas.¹⁸

Melihat realitas pemakaian *handphone* di kalangan mahasiswa sebagai alat konsumsi yang baru di dalam masyarakat modern. Dimana modernitas ibarat pedang bermata dua, yakni membawa perkembangan positif dan negatif. *Handphone* mampu menjalin hubungan komunikasi yang praktis tanpa bertatap muka (*face to face*), tetapi *handphone* juga bisa membuat perilaku konsumtif, dimana orang memilih pola pengeluaran untuk melambungkan dan membangun posisi kelas sosial. Dimana aktivitas-aktivitas ini memasukkan ambisi dan pengejaran tujuan-tujuan sosial.¹⁹ seperti gengsi dan meningkatkan status sosial.

3. Batasan Istilah

a. Makna Sosial *Handphone*

Tindakan dan keyakinan individu hanya dapat dipahami melalui interpretasi, berdasarkan interpretasi tersebut peneliti berupaya menemukan

¹⁸. *Ibid* 9

¹⁹. *Ibid* 2

makna tindakan tersebut bagi pelakunya.²⁰ Makna sosial merupakan makna yang didapati dan diterjemahkan melalui simbol-simbol barang yang dipakai setelah pelaku berinteraksi langsung, bergaul, berkomunikasi, mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku orang yang ada disekitarnya. Makna sosial terhadap sesuatu, pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan tindakan konsumsi.²¹ *Handphone* tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi realitasnya *handphone* juga dipengaruhi oleh aspek struktur sosial dan budaya.²² Dimana aktor sosial bukanlah orang yang hidup sendiri, tetapi ia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Mereka mempunyai moral, nilai dan pandangan terhadap sesuatu. Adanya fungsi sosial yang terdapat dalam barang simbolik tersebut diantaranya tersirat makna status sosial, harga diri dan upaya penyampaian informasi kepada lingkungan dengan menggunakan barang simbolik seperti *handphone*

b. *Handphone*

Handphone merupakan teknologi komunikasi yang memudahkan manusia menjalin hubungan komunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung (*face to face*). *Handphone* mempunyai teknologi canggih dan menyediakan fitur-fitur ponsel yang kompleks diantaranya, adalah *SMS, MMS, MP3, games, voice recording, composer, camera, video players, picture editor, foto saving, foto editor, GPRS/EDGE, WAP, bluetooth, infrared 3G, internet, phonebook, truetones, calculator, speaker phone, reminder, jam,*

²⁰. Ahmad F. Saifuddin. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta. Kencana. 2005. hal 288.

²¹. Damsar. *Sosiologi Uang*. Padang. Andalas University Press. 2006. hal 178.

²². *Ibid* hal 2.

kalender, dan *alarm*,²³ yang mempunyai fungsi-fungsi masing-masing. Kehadiran *handphone* sangat membantu manusia menjadikan hidup lebih praktis

c. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi serta mentaati segala peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Dalam kehidupan kampus, biasanya mahasiswa melaksanakan peningkatan pengembangan bakat, minat, keilmuan dan pengabdian terhadap masyarakat²⁴. Ditinjau dari segi kematangan jiwa, mahasiswa masih dapat digolongkan pada tahap perkembangan remaja, yang masih ingin mencari jati diri dan mempunyai konsep diri yang kurang matang. Hal ini terlihat pola pergaulan mahasiswa yang dinilai masih mengikuti *trend* dan gaya. Oleh karena ini mahasiswa memiliki frekuensi yang tinggi dalam mengkonsumsi barang salah satunya *handphone*.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih barang.

Individu dalam menetapkan pilihan memakai barang, biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah :

1. Faktor budaya

- a. Budaya, perilaku konsumen dalam membeli barang sangat dipengaruhi oleh budaya. Bahkan budaya adalah faktor penentu yang paling mendasar dari keinginan dan perilaku individu.

²³ . *Ibid hal 1.*

²⁴ Buku Panduan Akademik 2004. Universitas Negeri Padang

- b. Kelas sosial, merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarki dan anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan perilaku yang serupa.

2. Faktor sosial

- a. Kelompok acuan, seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang,
- b. Keluarga, anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian.
- c. Kedudukan individu masing-masing dalam kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status.

3. Faktor pribadi

- a. Umur dan tahapan dalam siklus hidup, konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.
- b. Pekerjaan dan keadaan ekonomi, hal ini terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan kemampuan untuk menabung.
- c. Kepribadian dan konsep diri, kepribadian dapat merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisa perilaku konsumen.

- d. Gaya hidup berada dalam aktivitas, minat dan opini. Sehingga menggambarkan individu menggunakan konsep gaya hidup untuk menganalisis peristiwa yang terjadi di sekitar diri. Menurut Kotler, gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya²⁵.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UNP, disebabkan karena maraknya mahasiswa UNP memakai *handphone* dan gencarnya promosi kartu seluler telah masuk ke lingkungan kampus serta menurut penilaian peneliti mahasiswa UNP mampu mewakili tentang objek yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian ini.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman yang didapat melalui kata-kata²⁶. Dipilih penelitian kualitatif karena metoda ini dipandang mampu menemukan makna situasi serta gejala sosial dari subjek.

Tipe penelitiannya mengarah pada interaksionisme simbolis. Dengan asumsi yang menyatakan bahwa pengalaman manusia itu diperoleh dengan

²⁵ Setiadi, Nugroho. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi*. Bandung, Kencana, 2003, hal 12-14

²⁶ John W, Creswell. *Research Design*. Jakarta, Kik Pres, 2002, hal 136.

perantara interpretasi. Benda (objek), orang, situasi dan kejadian tidak akan memiliki maknanya sendiri tanpa diberikan pemaknaan kepada hal-hal tersebut. Makna yang diberikan orang kepada pengalamannya dan proses menginterpretasikan merupakan hal yang esensial dan konstitutif, bukan hal yang kebetulan atau bersifat sekunder terhadap pengalaman itu. Orang berbuat sesuatu diiringi dengan menginterpretasi, mendefinisi, bersifat simbolis yang tingkah lakunya dipahami peneliti dengan jalan masuk ke dalam proses melalui pengobservasian terlibat (*participant observation*). Dimana diri adalah definisi yang diciptakan orang (melalui interaksi dengan orang lain) mengenai siapa dirinya, interaksi simbolis bertolak dari tujuh proposisi dasar, yaitu: (1) perilaku manusia itu mempunyai makna di balik yang menggejala, sehingga diperlukan metoda untuk mengungkapkan perilaku yang terselubung; (2) pemaknaan perlu dicari sumbernya pada interaksi sosial manusia, manusia membangun lingkungan dan dunianya; (3) masyarakat merupakan proses yang berkembang holistik; (4) perilaku manusia itu berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologik, yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik atau otomatis; (5) konsep mental manusia itu berkembang dialektik, mengakui adanya tesis, antitesis dan sintesis, sifatnya idealistik bukan materialistik; (6) perilaku manusia itu wajar dan konstruktif-kreatif, bukan elementer-reaktif; dan (7) perlu digunakan metoda introspeksi, simpatetik, menggunakan pendekatan intuitif untuk mengungkapkan makna.²⁷

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

²⁷. Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Semarang. Kalimatusahada press. 1996. hal 51.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan menentukan subjek penelitian informan. Teknik yang dipakai dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memakai *handphone* khususnya *handphone Nokia* yang bertipe 3230, 6600, N70, dan N73 disebabkan karena peneliti memfokuskan pada mahasiswa yang memiliki *handphone* dengan sistem yang menarik serta umumnya mahasiswa memiliki *handphone* dengan tipe tersebut, berdasarkan kelengkapan data di lapangan, yang menjadi informan penelitian ini sebanyak 22 orang mahasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mencari data tentang perilaku informan yang sedang diteliti, lebih khususnya melihat bagaimana tindakan dan perilaku dari informan yang telah ditentukan ketika mereka menggunakan *handphone*.

Observasi yang peneliti lakukan adalah *observasi partisipan*. Dimana peneliti mencoba masuk dalam pergaulan informan, seperti berkumpul dan bercerita-cerita bersama, lalu mencoba meminjam *handphone* informan dengan berbagai alasan; melihat photo, meminta SMS, lalu peneliti mencoba melihat data-data yang tersimpan di *handphone* informan, berbagai hal yang ditemukan ada yang bersifat positif dan negatif. Menurut Creswell peneliti menampilkan perannya sebagai peneliti dan di sini peneliti mendapatkan

informasi langsung dari informan.²⁸ Keadaan yang penulis amati adalah perilaku mahasiswa dalam memakai *handphone* dalam kehidupan pergaulannya seperti cara meletakkan *handphone* seperti dipegang ditangan, digantung di leher.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tidak didapatkan dari teknik observasi, dimana dalam metode ini peneliti ingin melihat kemampuan informan dalam hal pengetahuan, mencari makna dan persepsi. Ini dilakukan dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan.²⁹

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian kepada informan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa format pertanyaan yang mengacu pada pokok permasalahan.

Aktivitas wawancara dilakukan peneliti baik dalam lingkungan kampus ataupun di luar kampus. Tetapi wawancara sering dilakukan di luar kampus seperti di asrama mahasiswa yang menjadi informan. Awal dari aktivitas ini, informan diajak bercerita sambil mengajukan pertanyaan penelitian, aktivitas ini terus berlangsung sampai peneliti merasa data sudah cukup.

Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat bantu atau instrumen seperti: pertama, pedoman wawancara berupa rumusan pertanyaan.

²⁸ *Ibid* hal 15.

²⁹ *Ibid* hal 15.

Kedua, catatan lapangan (*field note*) yaitu catatan harian peneliti yang selalu dibawa di setiap pergi ke lapangan, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dan menyesuaikannya dengan kondisi.

5. Validitas Data

Untuk mendapat data yang valid dilakukan teknik triangulasi data. Dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sama kepada informan berbeda. Data dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban sama dari berbagai informan (data sudah jenuh). Untuk mendapatkan data sah dan valid maka dilakukan pengulangan kembali (*crosscheck*) terhadap data yang didapat baik melalui wawancara maupun observasi.

6. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan teknik analisis data dimulai dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan maksud supaya memungkinkan peneliti memperoleh data yang baik.

Data yang berhasil dikumpulkan di lapangan melalui observasi dengan wawancara adalah bersifat kualitatif, analisisnya difokuskan berdasarkan penunjukan makna (interpretasi) terhadap data-data di lapangan tersebut.³⁰

Setelah data diperoleh di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data adalah:

a. Melakukan reduksi terhadap data

³⁰ Nasution. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Transito. 1992. hal 5

Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, dan menyusun ke dalam satuan-satuan atau memberikan kategori pada tiap-tiap pertanyaan. Data yang sudah diklasifikasi dibuat ke dalam bentuk abstraksi atau rangkuman. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa di lapangan.

b. Memberi koding dan analisa data

Setelah data yang diperoleh di lapangan direduksi atau dikategorikan, selanjutnya peneliti memberikan kode-kode pada data yang diperoleh. *Koding* di sini maksudnya mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail, mana data-data yang termasuk faktor-faktor alasan mahasiswa menggunakan *handphone*, dan data yang termasuk makna sosial *handphone* bagi informan. Sehingga data lebih jelas dan peneliti dapat memberikan penjelasan tentang masalah yang diteliti dan memberikan makna dari data yang dikumpulkan.

c. Menginterpretasikan data

Menurut Kvalve (1996) yang dikutip oleh Poerwandari (2001:4) interpretasi yaitu suatu upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam.³¹ Artinya peneliti mempunyai pandangan atau perspektif tentang yang diteliti dengan menginterpretasikannya sendiri. Interpretasi diarahkan pada makna sosial *handphone*, berdasarkan data diperoleh dari aktor di lapangan.

d. Menarik kesimpulan

³¹ Poerwandari, E, Kristi, *Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif Tingkat Lanjut*. PPKB-LPUI. 2001. hal 4.

Dari semua tahap di atas, berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan atau melakukan interpretasi data, dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat kepada peneliti tentang makna sosial *handphone* oleh mahasiswa UNP.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

a. Letak dan Kondisi Geografis Universitas Negeri Padang

Tinjauan geografis suatu daerah secara umum merupakan suatu gambaran gejala kondisi keruangan suatu daerah dan aspek kehidupan yang berlangsung pada daerah tersebut. Secara astronomis Kelurahan Air Tawar Barat, terletak pada $0^{\circ} 54' - 0^{\circ} 50' \text{ LS}$ dan $100^{\circ} 20' 30'' - 100^{\circ} 21' \text{ BT}$. UNP secara administrasi berada di Kelurahan Air Tawar Barat yang berbatasan dengan : Sebelah Utara dengan Kecamatan Koto Tanggah, Sebelah Selatan dengan Kelurahan Ulak Karang Utara, Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia, Sebelah Timur dengan Kelurahan Air Tawar Timur.

Kelurahan Air Tawar Barat luasnya $\pm 2,34 \text{ km}$ yang beriklim tropis dengan temperatur rata-rata $26,9^{\circ} \text{ C}$. UNP terletak di tengah-tengah Kota Padang utara. Karena letak yang strategis ini, salah satu penarik mahasiswa supaya memilih UNP. Bagi mahasiswa, UNP mempunyai berbagai fungsi selain sebagai lembaga tempat menuntut ilmu, berorganisasi dan ajang “*gaya-gayaan*” bagi beberapa mahasiswa. Dimana dalam realitas keseharian

mahasiswa UNP yang dominan berusia muda suka mengikuti *fashion* dan perkembangan teknologi yang masuk ke lingkungan kampus.³²

b. Staf Pengajar dan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa di UNP yang terdaftar semester Januari- Juni 2008 tercatat sebanyak 20.598 jiwa dan mempunyai staf pengajar dari berbagai disiplin ilmu. yang profesional dibidangnya. Jumlah staf pengajar di UNP semester Januari-Juni 2008 secara keseluruhan adalah sebanyak 918 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari rincian tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1
Jumlah Dosen dan Mahasiswa Semester Januari-Juni 2008

N O	Fakultas	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa
1	FBSS	144 orang	3121 orang
2	FIP	183 orang	4192 orang
3	FIS	97 orang	2513 orang
4	FE	68 orang	2828 orang
5	FT	177 orang	2996 orang
6	FIK	102 orang	2945 orang
7	FMIPA	147 orang	2203 orang
Jumlah Total		918 orang	20.598 orang

Sumber : BAAK UNP

³² . Data observasi peneliti; mengenai kehidupan mahasiswa di kampus

Berdasarkan tabel di atas, jumlah mahasiswa UNP yang terdaftar semester Januari-Juni 2008 adalah 20.598 jiwa dengan jumlah yang berbeda di setiap fakultas, antara lain FIP secara keseluruhan dipersentasikan sebanyak 20,35 %, FIS sebanyak 12,20%, FE sebanyak 13,72%, FT sebanyak 14,54%, FBSS 15,15%, FIK sebanyak 14,29%, FMIPA sebanyak 10,69%. Jadi dapat disimpulkan jumlah mahasiswa yang terbanyak di UNP berasal dari FIP dan jumlah mahasiswa yang sedikit berasal dari FMIPA.

Sedangkan jumlah keseluruhan staf pengajar di UNP dari berbagai Fakultas adalah sebanyak 918 jiwa. Dengan jumlah yang berbeda di setiap Fakultas. Untuk lebih jelasnya dapat dipersentasekan dari FBSS sebanyak 15,68%, FIK sebanyak 11,11%, FIS sebanyak 10,56%, FT sebanyak 19,28%, FIP sebanyak 19,93%, FE sebanyak 7,40%, FMIPA sebanyak 16,01 %. Jadi dapat disimpulkan jumlah staf pengajar yang ada di UNP banyak berasal dari FIP, karena fakultas ini memiliki banyak program studi, sedangkan staf pengajar yang jumlahnya sedikit berasal dari FE, disebabkan karena fakultas masih tergolong baru.

b. Gambaran Umum informan

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNP, terutama yang memiliki handphone. Informan tersebut dibedakan berdasarkan latar belakang sosial keluarga masing-masing. Di samping itu perilaku konsumen, dikaitkan dengan variabel sosio-ekonomi seperti pendapatan keluarga, status pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua.

Menurut Weber, komponen definisi kelas sosial didasarkan pada hal kekayaan, kekuasaan, prestise.³³ Oleh karena itu peneliti memberikan posisi berdasarkan variabel pendapatan orang tua, di antaranya pendapatan yang tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan orang tua informan terendah Rp 600.000,- sedangkan pendapatan orang tua informan yang tertinggi adalah Rp. 2.000.000,- ke atas. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.2 yang ada di bawah ini.

Tabel 1.2
Kondisi Sosial Ekonomi Informan Berdasarkan Pendapatan Keluarga per bulan

No	Pekerjaan Ortu	Jumlah pendapatan per bulan	Frekuensi pendapatan	Jumlah informan
1	Buruh Petani dan Pedagang	Rp.500.000–1.500.000	Rendah	8 orang
2	Guru	Rp1.500.001-2000.000	Sedang	9 orang
3	Kepala Dinas, Pedagang Sukses	>Rp 2.000.000	Tinggi	4 orang
Jumlah				22 orang

Sumber : Data Primer

Peneliti mengukur tingkat pendapatan ini, mengacu pada Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat tentang Upah Minimum Propinsi (UMP) tahun 2007 yaitu Rp.750.000/bulan. Jika pendapatan orang tua di bawah UMP yang ditetapkan maka dapat dikategorikan keluarga penghasilan rendah, demikian keluarga berpenghasilan di atas rata-rata UMP maka dapat dikategorikan keluarga berpenghasilan sedang dan tinggi.

³³ . Henslin, James. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta, Erlangga, 2007, hal 206.

Informan dalam penelitian tidak hanya mahasiswa yang berasal dari Kota Padang saja, tetapi juga mahasiswa yang berasal dari luar kota seperti Pariaman, Painan, Padang Panjang, Bukittinggi, Sawahlunto, Payakumbuh, Pasaman, Riau dan Jambi. Selain itu informan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai kondisi sosial yang berbeda seperti orang tua yang berprofesi sebagai petani, pedagang dan PNS.

c. Mahasiswa dan Penggunaan *Handphone* di UNP

Penggunaan *handphone* oleh mahasiswa sudah merasuki ruang kehidupan, hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan terhadap barang tersebut. *Handphone* seringkali digunakan mahasiswa di waktu yang tidak memungkinkan, seperti disaat perkuliahan berlangsung. Berbagai tindakan dilakukan mahasiswa antara lain: mengangkat telepon di saat perkuliahan, meminta izin tidak masuk perkuliahan melalui fasilitas dalam *handphone* seperti SMS dan memanfaatkan *handphone* disaat ujian dengan cara meminta jawaban dengan teman melalui *handphone*. Berbagai strategi atau cara digunakan mahasiswa untuk memanfaatkan *handphone* yang menjadikan hidup yang lebih praktis.

Telepon seluler yang menjadi idaman mahasiswa pada saat ini adalah *handphone* yang mempunyai fitur dan sistem yang lengkap. Untuk menunjang berlangsungnya aktivitas *handphone*. Di sekitar lingkungan UNP tersedia sarana penjualan pulsa, bahkan ada mahasiswa yang melakukan bisnis penjualan saldo pulsa *handphone*. Pulsa merupakan elemen penggerak agar

segala aktivitas melalui *handphone* dapat berjalan dengan lancar. Bagi mahasiswa pemakaian pulsa akan mempengaruhi kondisi keuangan, tak jarang hal ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan perkuliahan mereka.

Handphone memiliki kegunaan tetapi juga mempunyai pengaruh buruk yang sangat banyak bagi mahasiswa, menurut Yuke, *handphone* berdampak buruk bagi pemakainya dapat mengurangi konsentrasi belajar dan menambah pengeluaran, sedangkan menurut Felicia, *handphone* dapat merusak moral akibat peredaran film-film porno, hal ini diakibatkan karena perkembangan teknologi yang cepat.³⁴ Menurut Merza Gamal, dinyatakan minimal 2 film porno lokal di *upload* ke internet, sebagian besar di buat dengan menggunakan peralatan *handphone* kamera yang berisi cuplikan hubungan seks dalam durasi yang singkat, cuplikan video porno tersebut dikonversi menjadi file-file berukuran kecil, tersebar di peralatan *handphone* dan MP4 player yang kini harganya semakin murah.³⁵

³⁴ . [Http:/// www.google. Com](http://www.google.com) / *Dampak Handphone Bagi Remaja/* diakses 05-02-2009

³⁵ . [Http:/// www. Google. Com](http://www.google.com) / *Gejala Video Porno Di Handphone/* diakses 05-02-2009

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tindakan manusia penuh dengan penafsiran dan pengertian. Penafsiran individu dalam memakai *handphone* di kehidupan sosial selalu bersifat dinamis. *Handphone* secara lahiriah merupakan alat untuk berkomunikasi, tetapi gejala yang terjadi *handphone* juga sebagai barang simbolik di dalam pergaulan. Dalam hal penafsiran terhadap *handphone*, individu mampu mengetahui dan memahami keberadaan *handphone* dilihat dari segi positif maupun negatif bagi dirinya sendiri, inilah yang mendasari tindakan individu dalam menafsirkan *handphone* dalam kehidupan sosialnya antara lain, *pertama*, *Handphone* simbol yang membanggakan di lingkungan pergaulan mahasiswa. Mempunyai *handphone* model terbaru dan mahal dari yang dimiliki orang lain merupakan hal yang membanggakan di dalam pergaulan mahasiswa. Adanya pengharapan interpretasi dari orang lain terhadap status yang dimiliki. Karena biasanya orang menilai hanya dari apa yang dilihat dan ditampilkan seseorang dalam kesehariannya. Dengan mempunyai *handphone* model terbaru dan mahal akan dinilai sebagai orang yang berada (berpunya).

Makna atau arti *handphone* pada poin *kedua*, *handphone* mampu menjalin hubungan interaksi antar sesama kapan dan dimana saja. Teknologi *wireless* tanpa kabel ini mampu menjadikan jarak bukan alasan lagi untuk menciptakan dan

menjalin rasa kebersamaan. Namun demikian handphone juga telah mengisolasi manusia dengan lingkungan sosialnya dan mengurangi interaksi tatap muka.

Selanjutnya, makna yang *ketiga* adalah, dengan adanya handphone hubungan sosial yang lebih dekat bisa terjalin. Dahulu para remaja sangat tabu bagi mereka mempunyai pacar dan mengungkapkan perasaan yang ada di hati secara langsung kepada pasangan. Tetapi sekarang dengan mengetik SMS rasa perasaan pun bisa dikatakan kepada pujaan hati mereka, *Keempat* adalah dengan kelengkapan fitur handphone yang dimiliki mahasiswa, ternyata dijadikan sebagai media tindakan yang tidak baik atau menyimpang dalam pergaulannya, seperti membuat photo dan video porno pribadi serta menyimpan video porno, lalu menyebarkannya ke mahasiswa lainnya (ajang tukar-menukar video porno), serta adanya gejala porno suara yang diistilahkan mahasiswa dengan sebutan “ *sexs in the phone*”

B. Saran

Handphone dapat dikatakan alat konsumsi yang baru pada saat ini, yang mempunyai dampak positif maupun negatif. Kehadiran *handphone* menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan karena mempunyai efek yang cukup besar terhadap perkembangan remaja, situasi ini dapat lihat lebih dalam oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh *handphone* bagi remaja. Dan diharapkan skripsi yang peneliti lakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Daftar Rujukan.

- Adri Febrianto dan Erianjoni. 2006. *Sosiologi Ekonomi*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang. Kalimasahada Press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Kencana Perdana Media Group.
- Creswell, John. 2002. *Research Design*. Jakarta. KIK Press
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- , 2006, *Sosiologi Uang*. Padang. Andalas University Press
- Hardy, Malcom dan Steve Heyes. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Erlangga.
- Henslin, James. 2007. *Sosiologi Pendekatan Membumi*. Jakarta. Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Majalah Warta Konsumen. edisi Desember 2006/ No 12/ XXXII. Jakarta. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI).
- Nasution. 1992. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transito
- Paloma, Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwandari, E. Kristi. 2001. *Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif Tingkat Lanjut*. PPKB-LPUI.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George dan Douglass. J Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana
- Saifuddin, Ahmad F. 2005. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta. Kencana.